

PENYEBAB REMAJA ANTISOSIAL DI LEMBAGA KHUSUS ANAK KELAS 1 TANJUNG GUSTA MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

OLEH:

**MOULYND A HARTIKA HSB
168.600.325**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**PENYEBAB REMAJA ANTISOSIAL DI LEMBAGA KHUSUS ANAK
KELAS 1 TANJUNG GUSTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

MOULYNDA HARTIKA HSB

168.600.325

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Judul Skripsi : Penyebab Remaja Antisosial di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung
Gusta Medan

Nama : Moulynda Hartika Hsb

NPM : 168600325

Bagian : Perkembangan



Tanggal Lulus : 18 Januari 2021

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

18 Januari 2021

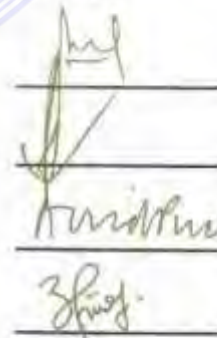
Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan

Dr. Hj. Risydah Padilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Hj. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Findy Suri, S.Psi, M.Si



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah,

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moulynda Hartika Hsb
NPM : 168600325
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENYEBAB REMAJA ANTISOSIAL DI LEMBAGA KHUSUS ANAK KELAS 1 TANJUNG GUSTA MEDAN** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2021

Yang menyatakan



(Moulynda Hartika Hsb)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Langsa. Pada tanggal 22 Maret 1998 dari ayah Edi Haris Hasibuan dan ibu Ngatini. Penulis merupakan putri pertama (1) dari dua (2) bersaudara. Tahun 2016 Penulis lulus dari SMAN 1 MERBAU dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta Medan.



ABSTRAK

PENYEBAB REMAJA ANTISOSIAL PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 TANJUNG GUSTA MEDAN

Oleh :

**MOULYNDA HARTIKA HSB
168.600.325**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan antisosial pada narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta Medan Provinsi Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang narapidana. Penelitian ini menggunakan skala antisosial yang terdiri dari 8 indikator yaitu aturan, perhatian, dukungan, sekolah, rumah masyarakat, traumatis dan emosi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Untuk menguji analisis faktor yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik F%. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada karyawan tetap memberikan kontribusi terbesar adalah faktor lingkungan yaitu sebesar 0,894 atau 34,05%, dan faktor individu memberikan kontribusi terhadap perilaku antisosial pada narapidana yaitu sebesar 0,878 atau 33,43%, sedangkan yang terendah pengaruhnya terhadap perilaku antisosial adalah faktor pola asuh yaitu sebesar 0,854 atau 32,52%.

Kata Kunci : Antisosal, Remaja dan Narapidana anak

CAUSES OF ANTISOSIAL IN IN THE SPECIAL DEVELOPMENT INSTITUTION OF CLASS 1 CHILDREN TANJUNG GUSTA MEDAN

MOULYNDA HARTIKA HSB
168.600.325

ABSTRACT

This study aims to see what factors cause antisocialism in child prisoners at the Tanjung Gusta Class 1 Special Development Institute for Children in Medan, North Sumatra Province. The sample in this study was 30 prisoners. This research uses an antisocial scale consisting of 8 indicators, namely rules, attention, support, school, community house, traumatic and emotional. Data collection was carried out using a Likert scale. To test the proposed factor analysis was done using the F% technique. Based on the results of data analysis carried out on employees, the biggest contribution was environmental factors, which amounted to 0.894 or 34.05%, and individual factors contributed to antisocial behavior in prisoners, namely 0.878 or 33.43%, while the lowest was the is a parenting factor that is equal to 0.854 or 32.52%.

Keywords: Antisocial, Adolescent and Child Prisoners

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yank Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “PENYEBAB REMAJA ANTISOSIAL DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 MEDAN”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Findy Suri, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Khairuddin, S.Psi., M.Psi selaku yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
8. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
9. Bapak Batara Hutasoit, Bc.lp.,S.H, sebagai Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan terimakasih sudah mengizinkan saya melakukan penelitian.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 kelas pagi
11. Narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
12. Seluruh keluarga yang telah mendukung yaitu bapak Edy Haris Hsb, mamak Ngatini, dan adik M. Dwi Hardika Hsb.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan. 18 Januari 2021

Moulynda Hartika Hsb

168.600.325

DAFTAR ISI

Riwayat Hidup	vi
Kata pengantar	x
Daftar isi	xi
Daftar Tabel	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Remaja	
1. Pengertian Remaja	14
2. Tugas-tugas perkembangan remaja	14
3. Ciri-ciri masa perkembangan remaja	16
B. Narapidana Anak	
1. Pengertian narapidana	17
2. Narapidana Anak	19
3. Penggolongan narapidana	
a. Jenis Kelamin	20
b. Usia	20
c. Jenis kelamin	20
d. Lama Hukuman	20
4. Hak dan kewajiban Narapidana	20
5. Larangan bagi narapida	22

C. Antisosial	
1. Pengertian Antisosial	23
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku Antisosial	25
3. Ciri-ciri perilaku Antisosial	27
4. Bentuk-bentuk perilaku Antisosial	30
5. Jenis-jenis Perilaku Antisosial	32
D. Kerangka Konseptual	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional	36
1. Perilaku Antisosial	36
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	36
2. Sampel	36
3. Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan data	
1. Metode Skala	37
F. Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancas Penelitian	39
B. Persiapan Penelitian	42
a. Persiapan Administrasi	42
b. Persiapan Alat Ukur Penelitian	43
c. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas dan Realibilitas	45
2. Uji Analisis Faktorial	47

3. Uji Asumsi	48
D. Pembahasan	48

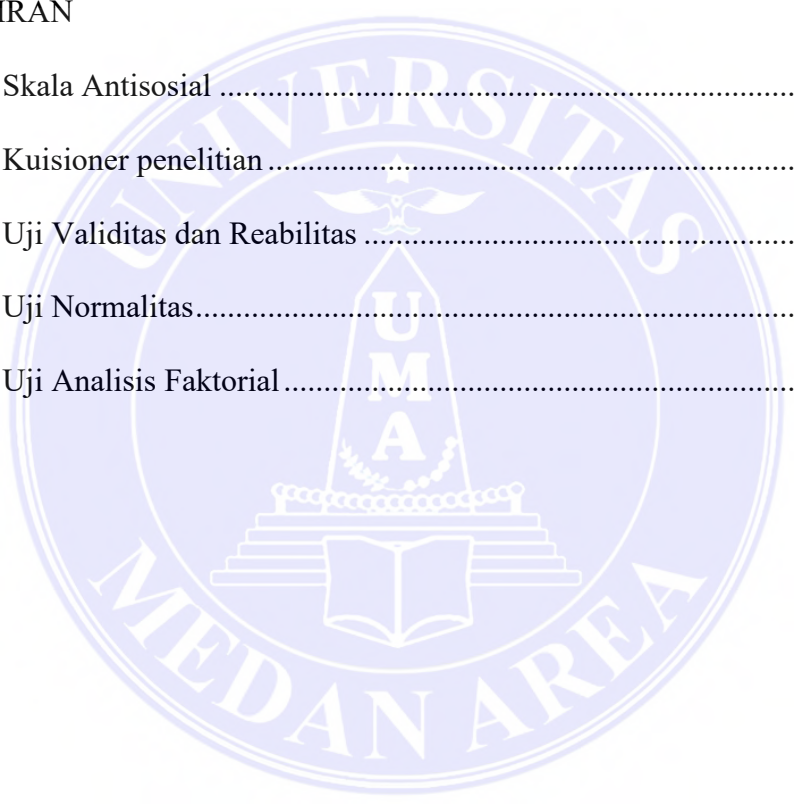
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
----------------------	----

LAMPIRAN

A. Skala Antisosial	58
B. Kuisisioner penelitian	61
C. Uji Validitas dan Reabilitas	67
D. Uji Normalitas.....	72
E. Uji Analisis Faktorial.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1

Distribusi Butir Skala Antisosial Sebelum Uji Coba43

Tabel 4.2

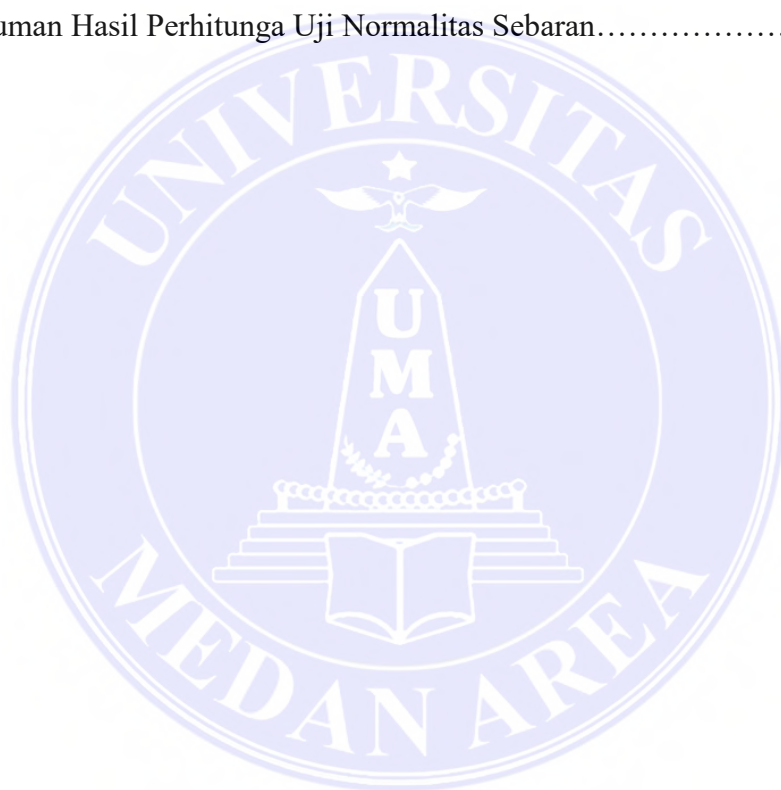
Distribusi Penyebaran butir aitem skala antisosial setelah ujicoba.....46

Tabel 4.3

Rangkuman Hasil Analisis Faktor Perilaku Antisosial.....47

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....49



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan perubahan sosial (Santrock, 2003). Sehingga masa ini akan berpengaruh besar terhadap segala aspek kehidupan remaja baik sosial maupun psikologis. Khususnya pada fase remaja yang umurnya 12-21 tahun (Hurlock, 2000). Biasanya masa remaja disebut dengan masa mencoba-coba, karena saat masa ini emosi yang masih tidak stabil dan tidak sabar, serta keingintahuan yang besar terhadap hal baru.

Remaja memiliki sifat egosentrisme menyebabkan remaja berani mengambil resiko tinggi, karena mereka memandang diri mereka tak terkalahkan, (Santrock, 2003). Hal inilah yang membuat mereka sering melanggar aturan ataupun norma yang berlaku, seperti mengganggu kenyamanan masyarakat, serta melanggar aturan lampu merah dan lain-lain.

Sebuah kejahatan yang ada terjadi di dalam masyarakat merupakan suatu permasalahan yang menuntut banyak perhatian, khususnya remaja yang melakukan tindak kejahatan. Bonger (2000) menyatakan bahwa kejahatan sebagai perbuatan yang sangat antisocial harus memperoleh tanggapan dengan sadar dari Negara dengan pemberian hukuman.

Berdasarkan data Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan tahun 2020 dari bulan Januari sampai Oktober mencapai 952 anak narapidana yang masuk Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan, dan kasus kejahatannya bermacam-macam yaitu anak kasus narkoba, tindak asusila, mencuri, dan membunuh. Dan berdasarkan fakta dan data yang dihimpun oleh Pusat Data Anak Berhadapan Dengan Hukum Komnas, secara keseluruhan ada sekitar 5.879 anak melakukan tindak kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari rentang usia 6-12 tahun sampai anak berusia 13-18 tahun. (Profil Anak, KPAI, 2019).

Angka kejahatan meningkat hingga tahun ini, pelaku kebanyakan melibatkan remaja sampai anak dibawah umur. Di Medan khususnya banyak terjadi kejahatan yang terjadi di jalanan yaitu pembegalan sampai membunuh korban.

Hal ini terlihat dari kutipan wawancara dengan salah 1 penjaga lapas sebagai berikut :

“pelakunya anak-anak SMP sampai anak SMA, dulu begal dilakukan oleh orang dewasa, sekarang dilakukan anak-anak dan remaja sampai korbannya sebagian besar meninggal dunia.”. kata staff penjaga lapas 1 Tanjung Gusta Haris,

“Mereka menjambret bukan hanya untuk kebutuhan makan, karena sebelum menjambret mereka dibagikan sabu dulu, jadi tuntutan untuk membayar dan mengkonsumsi narkoba”. Sabtu (21-03-2020)

Meski usia masih tergolong muda, para pelaku cukup sadis hingga mengakibatkan korban meninggal dunia. Pengamatan polisi dari hasil pengungkapan kasus selama ini, keberanian para pelaku remaja karena terpicu oleh narkoba. Pengaruh narkoba membuat anak-anak kehilangan rasa takut dan

empatinya. Dan beberapa kasus penjambratan atau pencurian dilakukan anak remaja.

Menurut Nevid dkk (2005) orang dengan gangguan perilaku antisosial melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Perilaku antisosial adalah perilaku dingin tanpa perasaan terhadap orang lain, mengabaikan norma dan kebiasaan sosial dan melakukantindakan kriminal maupun agresif. Orang-orang yang melakukan perilaku antisosial kebanyakan tidak memiliki rasa malu, bahkan perasaan mereka yang terlihat positif terhadap orang lain hanyalah sebuah manipulasi semata. Memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga tidak memiliki kemampuan untuk belajar dari kesalahan, dan kurangnya simpati maupun empati sehingga mendorong mereka berperilaku secara tidak bertanggung jawab dan berperilaku kejam terhadap orang lain yang ada disekitarnya.

Pola perilaku yang menandai gangguan perilaku antisosial dimulai dari masa kanak-kanak atau remaja dan berlanjut hingga dewasa (Nevid dkk, 2005). Karakteristik utama dari perilaku antisosial secara jelas yaitu perilaku impulsif yang tidak dapat mempertimbangkan konsekuensi di masa depan, kurangnya tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan atau lalai. Perilaku yang agresif atau kasar yaitu bisa terlibat dalam konfrontasi dan perkelahian fisik dengan orang lain atau menyerang orang lain. Kegagalan mengikuti aturan sosial, seperti norma sosial, atau tata tertib hukum. Contoh perilakunya seperti mencuri, membunuh, atau mengusik orang lain.

Bentuk perilaku antisosial bisa meliputi membolos, melarikan diri dari rumah, memulai pertarungan fisik, menggunakan senjata, memaksa seseorang

untuk melakukan aktivitas seksual, kekerasan fisik pada orang lain atau hewan, merusak harta benda orang lain, berbohong, mencuri, merampok, dan menyerang orang lain (Nevid, dkk 2005). Bentuk perilaku antisosial yang dilakukan remaja semakin beragam seolah-olah menggambarkan mulai pudarnya nilai-nilai moral dikalangan remaja. Mereka berusaha memperoleh manfaat dengan melakukan tindakan yang menguntungkan atau menyenangkan, tapi dalam kenyataan sering merugikan dan mengganggu keamanan masyarakat dengan berbagai perilaku yang menyimpang.

Anak atau remaja yang terlibat permasalahan dengan hukum kemudian harus menjalani proses peradilan dan berhak mendapatkan bantuan hukum secara efektif. Pembinaan terhadap narapidana remaja idealnya dibedakan dengan pembinaan terhadap narapidana dewasa mengingat kondisi remaja yang masih labil (Pratiwi, 2016). Keberadaan remaja dilapas umum dengan orang dewasa tentunya hal ini akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja yang rentan terpengaruh oleh lingkungan negative yang terdapat didalam lapas.

Di Indonesia yang dilaporkan ke Kepolisian sepanjang 2017-2018 mencapai 336.652 kasus, turun 5,75% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2018). Namun, banyak kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat tidak dilaporkan ke kantor polisi. Walaupun seperti itu, setelah berkembangnya zaman di era modern saat ini berita kriminalitas dapat terpublikasi didepan umum secara cepat di media sosial. Banyaknya berita yang termuat di media masa juga cepat tersebar, seperti yang termuat pada media masa diungkapkan seorang remaja berusia 19 tahun tega membunuh neneknya sendiri, hanya karena sang cucu merasa kesal kepada neneknya di banyuwangi (Kompas, 2008). Media liputan6

(2010) juga memberitakan perkelahian antar kelompok remaja yang disertai dengan kekerasan dan perusakan sehingga menyebabkan dua orang meninggal dunia di medan.

Adapun terjadinya perilaku anti sosial pada remaja umumnya karena sebab yang kompleks. Bahwa perilaku antisosial dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu pola asuh, sosiobudaya, dan individu (Nevid, dkk 2005). Adapun pola asuh berperan sangat penting dalam perkembangan remaja, misalnya orangtua yang selalu menelantarkan anak tanpa menanamkan norma dan disiplin atau yang dinamakan dengan pola asuh permissive.

Pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dalam menjaga dan membimbing anak sejak lahir hingga remaja serta dapat dirasakan oleh anak yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif maupun negatif kepada anak tersebut. Pola asuh juga merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam mengasuh anak. Orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya (Djamarah, 2014).

Orangtua yang selalu menyalahkan dan menghakimi anak secara intensif dan berlebihan atau yang disebut pola asuh otoriter. Sehingga pengaruh panutan (role model) dalam keluarga menyebabkan sosialisasi yang buruk pada anak. Karena sebagian besar perilaku antisosial disebabkan oleh kurangnya afeksi dan penolakan berat dari orangtua (Nevid dkk, 2005). Tidak konsistennya orangtua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka dan dalam mengajarkan tanggung jawab

terhadap orang lain, kemudian adanya penyiksaan fisik oleh orangtua terhadap anak.

Faktor sosiobudaya seperti stressor sosial yang berhubungan dengan kemiskinan serta hidup di lingkungan yang terdisintegrasi, sehingga perilaku antisosial paling sering terjadi pada orang-orang kelas ekonomi yang lebih rendah (Nevid dkk, 2005). Salah pergaulan di sekolah juga dapat menimbulkan keterasingan dan frustrasi sehingga menyebabkan perilaku antisosial. Selain itu faktor individu berperan khusus terhadap perilaku antisosial misalnya ada masalah intrapikis karena traumatis, melibatkan korteks prefrontal yang berperan dalam pengendalian perilaku, atau adanya kelainan dalam kontribusi genetik. Tetapi semua faktor saling berkaitan atau berperan dalam penyebab remaja melakukan penyimpangan masalah.

Factor individu karena Adanya kejadian masa lalu yang menyebabkan traumatis pada psikis, rasa takut, cemas dan khawatir yang berlebihan (Nevid dkk, 2005). Karena lemahnya pertahanan diri untuk mengontrol pertahanan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, jika ada pengaruh negatif berupa bujukan seperti pecandu narkoba, minuman keras, pencurian dan merokok sering kali remaja tidak bisa menghindari dan terpengaruh oleh ajakan tersebut.

Dampak perilaku antisosial pada remaja akan menyebabkan deskriminasi oleh masyarakat, karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap remaja yang melakukan kriminalisasi. Dampak psikologis yang terjadi pada remaja akan memicu depresi ataupun stres yang berkepanjangan (Nevid dkk, 2005). Tidak

hanya di kota-kota besar perilaku antisosial ini terjadi, bahkan fenomena ini juga sudah banyak ditemui di desa-desa.

Remaja-remaja yang sering melanggar hukum tidak ada rasa takut melakukan tindak kriminal misalnya mencuri, begal kendaraan, serta ada yang membunuh keluarganya sendiri karena konflik yang kecil. Bahkan tidak malu untuk menampakkan perilaku onar seperti tawuran hingga jatuhnya korban meninggal dunia. Dari tingkah laku itu sangat berdampak terhadap kenyamanan hidup bermasyarakat, terutama akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya (Santrock 2003).

Perilaku antisosial pada kriminal cenderung menurun pada usia lanjut, dan mungkin menghilang pada umur 40 tahun (Sadock, 2007). Namun tidak demikian dengan kepribadian yang mempunyai karakteristik manipulatif, kurangnya empati, kurangnya rasa bersalah atau penyesalan, dan kekejaman pada orang lain (Hare didalam Nevid dkk, 2005). Tetapi pada masa remaja, adalah fase dimana karakteristik rasa keingintahuan yang besar, serta masa coba-coba. Sulit membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, dan ingin mengikuti zaman. Perilaku antisosial pada remaja seperti mencuri, dan begal kendaraan bermotor adalah tindakan yang telah direncanakan tanpa menghimbau konsekuensi yang akan diterima mereka.

Sebagai masyarakat umum mengetahui bahwa narapidana adalah seseorang yang hidup dalam tahanan atau sel penjara karena mereka telah melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang (UUD RI No 12, 1995) . Penjara atau lapas adalah tempat bagi orang-orang yang melanggar hukum, melakukan

kejahatan, atau orang-orang tersebut telah melanggar aturan dan norma yang telah diatur. Penjara dianggap sebagai suatu tempat pengasingan mereka dari masyarakat luas agar mereka jera dan tidak melakukan pelanggaran hukum kembali dan mereka tinggal di dalam sel tahanan sampai dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan masa hukuman yang mereka terima.

Kehidupan seorang narapidana anak dan narapidana remaja di Lembaga Permasyarakatan tentunya berbeda dengan kehidupan teman-teman seusianya yang tinggal di luar Lembaga Permasyarakatan. Mereka tidak dapat merasakan kebebasan seperti kehidupan diluar Lembaga Permasyarakatan. Akibatnya pidana penjara bersifat perampasan kemerdekaan, yaitu hilangnya rasa aman, hilangnya pelayanan dan hilangnya hubungan heteroseksual (Sumiarni, 2003).

Tahapan proses seseorang di tetapkan sebagai narapidana telah di atur melalui prosedur hukum yang berlaku. Mereka yang mendepak di dalam sel tahanan biasanya melakukan pelanggaran yang dianggap meresahkan masyarakat seperti perampok, pelecehan, pengedar dan pemakai narkoba, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang sudah mendapatkan keputusan dari persidangan sebelum mereka mendepak menjadi tahanan (Asmarawati, 2012).

Individu yang melakukan perilaku antisosial akan masuk ke dalam lapas untuk menerima hukuman juga bimbingan untuk membina sifat dan sikap mereka. Penghuni lapas yang disebut sebagai narapidana pasti telah melakukan tindakan diluar kontrol sebagai manusia yang mempunyai logika serta rasa simpati terhadap orang lain. Mereka telah melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain, mencuri serta ada yang membunuh. Mereka tidak mampu mengambil hikmah

dari pengalaman atau bahkan dari hukuman, sehingga juga banyak di antara mereka disebut pelanggar hukum kronis karena berkali-kali dihukum penjara (Nevid dkk, 2005).

Narapidana di lapas memiliki kategori-kategori dalam penentuan hukuman, dapat dikategorikan dalam jenis kelamin, usia narapidana, serta jenis kejahatan yang dilakukan oleh narapidana (Asmarawati, 2012). Jadi penelitian ini akan meneliti narapidana dalam kategori remaja yang melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri, tawuran, membunuh, membegal kendaraan, pengedar narkoba, serta membuat keributan di tempat umum atau mengganggu kenyamanan di dalam masyarakat. Dibalik fenomena tersebut pasti ada faktor-faktor pendorong timbulnya perilaku antisosial tersebut, yang pastinya sangat berpengaruh.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, faktor-faktor penyebabnya dapat berasal dari pola asuh, sosiobudaya dan individu (Nevid dkk, 2005). Dan dari faktor-faktor tersebut belum diketahui, faktor yang manakah lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku antisosial, atau mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap perilaku antisosial. Walaupun pada hakikatnya, semua faktor-faktor tersebut saling berkorelasi ataupun mempunyai keterkaitan satu sama lain secara kompleks.

Penulis juga mewawancarai beberapa narapidana yang berada di sel tahanan di polda, diantaranya narapidana yang berinisial M. Ia melakukan perilaku antisosial disebabkan faktor individu dan pola asuh.

“aku ini kak dari dulu memang suka kali nyuri, udah kayak jadi hobi ku. Karena memang aku pun miskin kak, bapak ku kerjanya jadi petugas bersih sampah, mamak ku pun sibuk jualan jajan di sekolah tk. Dari kecil pun aku kak,

sering nyuri buah-buahan tetangga dekat rumahku, mamak ku gak pernah marah samaku kak, dia pun sering bela aku kalau aku kenak marah orang. Waktu sekolah SMP sering aku cabut, sampe guru ku panggil orangtua, tapi mamak bapak ku gak ada yang peduli kak, orang itu biasa aja aku bermasalah disekolah. Jadi sekarang aku pun masuk penjara mamakku kayak gak anggap aku ada kak dari dulu, makanya aku gak peduli kak. Kayak bukan dianggap anak aku sama orang itu”

Selain wawancara dengan narapidana dengan narapidana yang berinisial M, penulis juga mewawancarai responden yang berinisial O. Perilaku antisosialnya disebabkan karena lingkungan. Dia mengatakan bahwa sering menggunakan narkoba, dan mengedarkan narkoba secara bebas berawal dari ajakan temannya.

“Pertama kali aku nyoba-nyoba barang itu kak, penasaran kali kak karena kawan-kawan dilingkungan mainan aku, orang itu setiap hari ngisapin rokok yang didalamnya dilinting pakek ganja kak. Jadi awalnya coba-coba kak karena gratis ya kan kak, rupanya enak kak. Mamak ku gatau aku nyobak barang kek gituan kak, maulah aku kenak gimbal bapakku. Terus di ajak kawanku aku jual barang itu kak, awal aku takut kak, tapi ku tengok lumayan duetnya kak untuk uang jajan ku, jadi ku jual sama ada langganan bapak-bapak yang sering ngisap barang itu kak, duet yang ku dapat ku belikkan sabu sama ganja untuk ku gunakan sendiri kak”

Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penyebab Perilaku Antisocial di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Tanjung Gusta”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Nevid dkk (2005) antisosial yaitu individu yang melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Perilaku antisosial yang sering dilakukan oleh remaja di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Tanjung Gusta misalnya: mencuri, membunuh, membuat kerusuhan seperti tawuran, mengedarkan narkoba.

Perilaku antisosial dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu pola asuh, sosiobudaya, dan individu (Nevid, dkk 2005). Pengaruh pola asuh, sosiobudaya, dan individu sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka dalam berinteraksi di dalam masyarakat. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti penyebab Perilaku Antisosial di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Tanjung Gusta.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan perilaku anti sosial pada remaja di lapas Tanjung Gusta. Peneliti membatasi masalah pada fase remaja tengah yang umurnya 15-18 tahun (Hurlock,2000). Dan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku anti sosial yaitu pola asuh, lingkungan, dan individu (Nevid, dkk, 2005), narapidana yang tinggal

di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Tanjung Gusta. Dengan tindak kejahatan penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, tindak asusila, pencurian dan lainnya.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perilaku antisosial di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Tanjung Gusta”?

E.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku antisosial pada narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta.

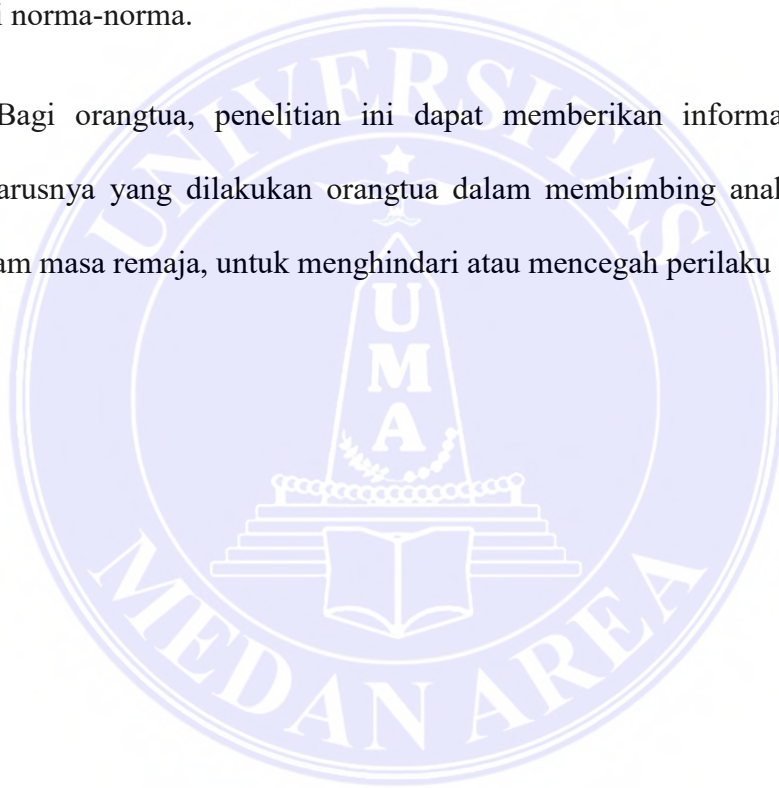
F.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi instansi Lembaga Pembinaan Anak, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penyebab remaja melakukan perilaku antisosial.
- b. Bagi remaja maupun narapidana, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara spesifik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku antisosial, sehingga dapat menghindari perilaku antisosial yang negatif atau melenceng dari norma-norma.
- c. Bagi orangtua, penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana seharusnya yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak, khususnya dalam masa remaja, untuk menghindari atau mencegah perilaku antisosial



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Hurlock (2006) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan lain-lain.

Monks (2002), remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan (madya) dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial yang berusia 12-21 tahun.

2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Sarwono (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.

- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- k. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Tugas perkembangan pada remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- a. Bergaul dengan teman sebaya
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita
- c. Menerima keadaan fisik sendiri
- d. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- e. Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk keluarga.

Berdasarkan tugas perkembangan pada masa remaja yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan usia remaja yaitu remaja harus mampu membina hubungan yang baik dan lebih matang dengan teman sebaya baik yang sesama jenis maupun dengan lawan jenis.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut menurut Hurlock (2006), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia yang bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ciri-ciri masa remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode perkembangan seksual
- b. Masa remaja sebagai periode emosi yang meluap-luap
- c. Masa remaja sebagai masa mulai tertarik kepada lawan jenis
- d. Masa remaja sebagai periode kegelisahan
- e. Masa remaja sebagai periode pertentangan
- f. Masa remaja sebagai masa aktifitas kelompok
- g. Masa remaja sebagai periode keinginan mencoba segala sesuatu

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri masa remaja yaitu periode peralihan dari anak-anak ke dewasa yang di tandai dengan mulai menyukai lawan jenis, mencari identitas dan keikutsertaan dalam kelompok, remaja juga periode yang bermasalah yang ingin mencoba-coba segala sesuatu sehingga menimbulkan kegelisahan dan ketakutan.

B.Narapidana Anak

1.Pengertian Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti darinarapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orangbuian. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidanaberdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukومتetapan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, pada pasal 1 ayat 7 mengemukakan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan. Narapidana tersebut kemudian akan masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 1995, lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyrakatan. Status narapidana diperoleh seseorang akibat penyimpangan terhadap hukum yang berlaku. Undang-Undang No. 12 tahun 2005 tentang Pemasyarakatan pada pasal 2 menjelaskan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat.

Menurut Mulyadi (2005) narapidana adalah individu yang menjalani kehidupan di Lembaga pemasyarakatan, diantaranya perubahanan hidup,

hilangnya kebebasan dan hak-hak yang semakin terbatas, hingga perolehan label penjahat yang melekat pada dirinya. Penjatuhan hukuman dan pengadilan terhadap anak maupun remaja yang melakukan tindak kejahatan ada kalanya dilakukan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang telak dilakukannya (Sudarsono, 2000).

Sebelum istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Menurut Mardjono (2009) disebutkan bahwa orang terpenjara adalah orang hukuman yang menjalani hukuman penjara atau suatu status/keadaan dimana individu yang bersangkutan beradadalam keadaan tertangkap, individu yang ditahan buat sementara, individu di dalam sel, individu yang hilangkemerdekaan akan tetapi dimasukkan ke penjaradengan sah.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, narapidana adalah orang yang pada waktu tertentu dalam konteks suatu budaya maupun norma, perilakunya dianggap tidak dapat ditoleransi dan harus diperbaiki dengan penjatuhan hukuman atau sanksi, sebagai penegakan norma (aturan-aturan) yang dibuat oleh negara sebagai alat untuk memberantas perilaku yang mengancam kenyamanan dalam bermasyarakat.

2. Narapidana Anak

Hukum di Indonesia memberikan berbagai macam definisi anak berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak dalam pasal (1) yang dimaksud anak ialah “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih didalam kandungan.

Definisi anak berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1999 tentang kesejahteraan anak pada pasal 1 angka 2 yang rumusannya “Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah”

Dalam hal ini narapidana termasuk juga didalamnya anak pemasyarakatan, dan didalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Pasal 1 angka 8 dijelaskan mengenai Anak pidana yaitu anak yang berdasarkan pengadilan menjalani pidana di Lapas anak paling lama umur 18 tahun.

3. Penggolongan Narapida

Menurut (Asmarawati, 2012) UU RI No. 12 Tahun 1996 pada BAB III tentang narapidana, pada pasal 12 disebutkan :

Dalam rangka pembinaan narapidana di Lapas dilakukan penggolongan atas dasar :

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dibedakan berdasarkan perbedaan antara pria dan wanita

b. Usia

Berdasarkan usia, narapidana digolongkan menjadi dua, yang pertama dimulai usia remaja sampai dewasa yang usianya dimulai 17 tahun ke atas, dan yang kedua kategori anak-anak yang usianya 17 tahun ke bawah.

c. Jenis kasus

Berdasarkan Jenis kasus di lembaga pemasyarakatan, narapidana di pisahkan dalam beberapa jenis kasus kejahatan, yaitu kejahatan politik dan kejahatan kriminal dengan kekerasan seperti perampokan, penodongan, serta kriminal tanpa kekerasan seperti penipuan, dan lain-lain.

d. Lama hukuman

Berdasarkan lama hukuman narapidana di golongkan berdasarkan lamanya masa hukuman yang dijatuhkan vonis pengadilan yang terhadapnya, yaitu: seumur hidup, 1-20 tahun (klasifikasi kelas B-1), 4-12 tahun (klasifikasi kelas IIA), 1-3 bulan (klasifikasi B-Iib), pidana denda (klasifikasi B-IIIc) yang sudah ditentukan pengadilan.

4.Hak dan Kewajiban Narapidana

Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 1995 pada BAB III tentang narapidana, pasal 14 ayat 1 :

a. Narapidana berhak:

- Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- Menyampaikan keluhan.

- Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
- Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- Mendapatkan cuti menjelang bebas; dan
- Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Ketentuan mengenai syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan hak-hak narapidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintahan.

Dalam UU RI Nomor 12 tahun 1995 pada BAB III tentang narapidana, pasal 15, yaitu narapidana wajib :

- Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
- Ketentuan mengenai program pembinaan sebagaimana dalam ayat (1) di atur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Sehingga dapat disimpulkan dari deskripsi di atas bahwa narapidana tetap memiliki hak dan kewajiban yang harus diterima dan dijalani oleh narapida tersebut sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.

5.Larangan Bagi Narapidana

Dalam Peraturan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara disebutkan dalam Pasal 4 adanya beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan oleh narapidana, bahwa setiap narapidana atau tahanan dilarang:

- Mempunyai hubungan keuangan dengan Narapidana atau Tahanan lain maupun dengan Petugas Pemasyarakatan
- Melakukan perbuatan asusila dan/atau penyimpangan seksual
- Melakukan upaya melarikan diri atau membantu pelarian
- Memasuki Steril Area atau tempat tertentu yang ditetapkan Kepala Lapas atau Rutan tanpa izin dari Petugas pemasyarakatan yang berwenang
- Melawan atau menghalangi Petugas Pemasyarakatan dalam menjalankan tugas
- Membawa dan/atau menyimpan uang secara tidak sah dan barang berharga lainnya
- Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi narkotika dan/atau prekursor narkotika serta obat-obatan lain yang berbahaya
- Menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol
- Melengkapi kamar hunian dengan alat pendingin, kipas angin, televisi, dan/atau alat elektronik lainnya
- Memiliki, membawa dan/atau menggunakan alat elektronik, seperti laptop atau komputer, kamera, alat perekam, telepon genggam, pager, dan sejenisnya
- Melakukan pemasangan instalasi listrik di dalam kamar hunian
- Membuat atau menyimpan senjata api, senjata tajam, atau sejenisnya

- Membawa dan/atau menyimpan barang-barang yang dapat menimbulkan ledakan dan/atau kebakaran
- Melakukan tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis, terhadap sesama Narapidana, Tahanan, Petugas Pemasarakatan, atau tamu/pengunjung
- Mengeluarkan perkataan yang bersifat provokatif yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban
- Membuat tato, memanjangkan rambut bagi Narapidana atau Tahanan Laki-laki, membuat tindik, mengenakan anting, atau lainnya yang sejenis
- Memasuki blok dan/atau kamar hunian lain tanpa izin Petugas Pemasarakatan
- Melakukan aktifitas yang dapat mengganggu atau membahayakan keselamatan pribadi atau Narapidana, Tahanan, Petugas Pemasarakatan, pengunjung, atau tamu
- Melakukan perusakan terhadap fasilitas Lapas atau Rutan
- Melakukan pencurian, pemerasan, perjudian, atau penipuan
- Menyebarkan ajaran sesat dan
- Melakukan aktifitas lain yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban Lapas atau Rutan.

C. Antisosial

1. Pengertian Antisosial

Menurut Nevid dkk (2005) perilaku antisosial adalah individu yang melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Bentuk perilaku antisosial bisa meliputi membolos, melarikan diri dari rumah, memulai pertarungan fisik, menggunakan senjata, memaksa seseorang

untuk melakukan aktivitas seksual, kekerasan fisik pada orang lain atau hewan, perusakan harta benda orang lain, berbohong, mencuri, merampok, dan menyerang orang lain. (Nevid, dkk 2005)

Menurut Hare (2000) antisosial adalah individu yang ahli menggunakan daya tarik, manipulasi, intimidasi dan kekerasan untuk mengendalikan orang lain demi memenuhi kebutuhan egois mereka.

Menurut Lichtenwald (2010) individu yang antisosial memiliki kurangnya hati nurani dan perasaan terhadap orang lain, melanggar norma sosial dan berekspetasi terhadap sesuatu tanpa adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah.

Perilaku antisosial adalah mereka adalah orang yang menyukai tantangan, menganggap orang-orang dapat menjaga diri mereka sendiri, persuasif secara interpersonal dan enggan untuk menetap, serta dimasa kanak-kanak dan remaja mereka nakal, pemberani dan merasa kuat saat dewasa. (Milon & Davis, 2000)

Mereka yang melakukan perilaku antisosial melihat diri sendiri sebagai orang yang merdeka, berotonomi, otoritas dipandang rendah, tidak suka rutinitas sehari-hari, impulsif, tidak bertanggung jawab, merasa dapat memotivasi diri sendiri dan kaya sangat ide/kreatif (Milon & Davis, 2000).

Menurut James (2010) perilaku antisosial adalah perilaku maupun sikap tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya, mengakibatkan kerugian bagi masyarakat karena perilaku yang tidak ada keteraturan sosial.

Jadi kesimpulan berdasarkan deskripsi di atas bahwa Antisosial adalah perilaku yang melanggar norma-norma serta aturan yang berlaku karena ketidakpedulian terhadap hak-hak orang lain serta kurangnya rasa tanggung jawab

yang ditandai dengan tindakan agresif, termasuk tindak kekerasan, serta tidak mampu mengendalikan emosi.

2.Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku antisosial

Menurut Gabbard (2005), seorang narapidana pada remaja melakukan perilaku antisosial karena beberapa faktor, yaitu:

a. Pola Asuh

Tidak konsistennya orangtua dalam mendisiplinkan anak dan dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain dan orangtua yang sering melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya. Ada tiga tipe pola asuh, yaitu:

1. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak serta pendekatan yang bersifat hangat.
2. Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Cenderung memaksa, memerintah, menghukum.
3. Pola asuh permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak saat mereka dalam bahaya ataupun salah.

b. Sosiobudaya/Lingkungan

Sosial serta lingkungan rumah juga berperan dalam menunjang perkembangan perilaku antisosial. Anak-anak bermasalah karena lingkungan disekitarnya yaitu teman-teman yang juga bermasalah.

c. Biologi

Adanya perubahan pada psikis kimiawi tubuh yang disebabkan oleh ketakutan, rasa cemas, frustrasi pada seseorang sehingga memunculkan dorongan stimulus untuk berperilaku bahkan tanpa rasional.

Menurut Kartono (2000), faktor-faktor lain penyebab terjadinya perilaku antisosial terdapat dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

- Konflik batiniah, yaitu pertentangan antara dorongan infatil kekanak-kanakan melawan pertimbangan yang lebih rasional.
- Pemasakan intra psikis yang keliru terhadap semua pengalaman, sehingga terjadi harapan palsu, fantasi, ilusi, kecemasan (sifatnya semu tetapi dihayati oleh anak sebagai kenyataan).
- Menggunakan reaksi frustrasi negatif (mekanisme pelarian dan pembelaan diri yang salah), lewat cara-cara penyelesaian yang tidak rasional.

b. Faktor Eksternal

Perilaku antisosial juga dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada diluar diri remaja yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, serta disebabkan oleh kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan.

Menurut Navid, dkk (2005) menyimpulkan bahwa perilaku antisosial bersumber dari peranan tiga faktor utama yaitu:

- a. factor sosial/lingkungan : Gangguan yang berasal dari lingkungan rumah, maupun sekolah serta masalah ekonomi.

- b. faktor individu : Adanya kejadian masa lalu yang menyebabkan traumatis pada psikis, rasa takut, cemas dan khawatir yang berlebihan.
- c. Faktor Pola Asuh : Penerapan aturan maupun disiplin serta perhatian dari orangtua yang konsisten di lakukan yang terdiri dari 3 jenis pola asuh yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

Faktor-faktor lain menurut Delisi (2009), seorang narapidana pada remaja melakukan perilaku antisosial karena faktor genetik, yaitu perilaku antisosial memiliki komponen keturunan, ketika orangtua mempunyai riwayat terhadap perilaku antisosial, maka anak akan memiliki genetik dari implikasi orangtuanya.

Berdasarkan penjelesan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja berperilaku antisocial karena banyak penyebab yaitu factor pola asuh orang tua, factor lingkungan, factor individu, factor eksternal maupun internal dan factor biologi, keseluruhan factor mempunyai perannya masing-masing dalam membentuk sikap atau perilaku antisocial di kalangan remaja karena factor tersebut saling berkaitan maupun berkesinambungan.

3.Ciri-Ciri Perilaku Antisocial

Dalam DSM-V (2013) seseorang yang sering melakukan perilaku antisosial ketika dia beranjak 18 tahun, namun tidak menutup kemungkinan hal itu sudah berlangsung semenjak mereka kecil. Setelah beranjak remaja atau

mengidap pubertas, tanda-tanda itu akan semakin terlihat karena adanya tekanan sosial dan beberapa faktor lainnya.

Ciri ciri individu melakukan perilaku antisosial menurut DSM-V (2013) adalah sebagai berikut :

- Tidak bisa mengikuti norma sosial
- Manipulasi, dilakukan dengan kebohongan terus menerus, penyalahgunaan nama orang, atau menipu orang hanya demi keinginannya, tujuan, dan menolong dirinya sendiri.
- Impulsif, atau tidak bisa berpikir panjang.
- Gampang marah dan agresif, ditunjukkan denganmengancam, pertengkaran atau penyerangan fisik
- Tidak memikirkan keselamatan orang lain, asalkan keinginan atau tujuannya tercapai.
- Sikap tidak bertanggung jawab yang konsisten, ditunjukkan dengan kesulitan mengontrol emosi.
- Tidak ada penyesalan, ditunjukkan dengan ketidakpedulian atau merasionalisasikan tindakan seperti, sudah melukai, menganiaya, atau mencuri mengambil hak orang lain.

Ciri-ciri dari gangguan perilaku antisosial menurut Nevid, dkk(2005) yang di adaptasi dari DSM-IV-TR adalah sebagai berikut :

- Ada bukti gangguan perilaku sebelum usia 15 tahun ditunjukkan dengan pola perilaku seperti membolos, kabur, memulai perkelahian fisik,

menggunakan senjata, memaksa seseorang untuk melakukan aktifitas seksual, kekejaman fisik pada orang atau binatang, merusak atau membakar bangunan secara sengaja, berbohong, mencuri, atau merampok.

- Sejak usia 15 tahun menunjukkan kepedulian yang kurang dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, yang ditunjukkan oleh beberapa perilaku sebagai berikut :
- Kurang patuh terhadap norma dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan mengakibatkan penahanan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum, mencuri, atau menganiaya orang lain.
- Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang lain secara berulang, mungkin termasuk penganiayaan terhadap pasangan atau terhadap anak-anak.
- Secara konsisten tidak bertanggung jawab.
- Gagal membuat perencanaan masa depan atau impulsivitas, seperti oleh perilaku berjalan-jalan tanpa pekerjaan atau tujuan yang jelas.
- Tidak menghormati kebenaran, ditunjukkan dengan berulang kali berbohong, memberdaya, atau menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kesenangan.
- Tidak menghargai keselamatan diri atau keselamatan orang lain, ditunjukkan dengan berkedara saat mabuk atau berulang kali mencebut.

- Kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat, ditunjukkan dengan ketidakpedulian akan kesulitan yang ditimbulkan pada orang lain dan atau membuat alasan untuk kesulitan tersebut.

Selain itu ciri-ciri perilaku antisosial menurut Heller (2014) yaitu :

- Ketidakmampuan belajar atau mengambil manfaat dari pengalaman.
- Emosi bersifat superficial/tidak alami.
- Irresponsibility/tidak bertanggung jawab
- Tidak memiliki hati nurani
- Impulsiveness

Kesimpulan dari deskripsi di atas bahwa ciri-ciri individu yang melakukan perilaku antisosial cenderung tidak memiliki rasa penyesalan ketika dia melakukan perilaku yang menyimpang, dan rendahnya rasa simpati maupun empati terhadap orang lain, karena tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang disekitarnya.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Antisosial

Menurut Kartono (2000), bentuk-bentuk perilaku antisosial yang umumnya terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dikalangan remaja antara lain sebagai berikut penyalahgunaan narkoba, perkuliahan pelajar, perilaku seksual diluar nikah, penggunaan alkohol, mencoret-coret tembok, membolos, kabur dari rumah, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, dan perbuatan-perbuatan yang mulai merambah ke segi-segi kriminal secara yuridis formal, seperti menyalahi ketentuan yang ada dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), yaitu pencurian, pencopetan pemerasan, pemerkosaan, pembunuhan, atau

penyalahgunaan obat terlarang. Bentuk-bentuk perilaku antisosial pada remaja diantaranya (Kartono, 2000):

- a. *Cognitive and academic performance* yaitu perilaku yang menyimpang secara sosial dalam ruang kelas atau sekolah (misalnya, membolos).
- b. *Psychosexual activities* yaitu perilaku sosial yang tidak diinginkan yang menjurus ke kegiatan seksual (misalnya, membaca majalah porno).
- c. *Antisocial acts in school* yaitu tindakan anti sosial terhadap seorang guru atau otoritas sekolah (misalnya, berkata bohong untuk menipu guru).
- d. *Antisocial acts in one's family* yaitu tindakan antisosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga (misalnya, tidak mematuhi perintah orang tua).
- e. *Antisocial acts in other settings* yaitu tindakan antisosial secara umum (misalnya, perjudian, narkoba, mencuri).
- f. *Aggression* yaitu perilaku agresif atau tindakan buruk (misalnya, berbicara bahasa kotor)

Bentuk perilaku antisosial menurut Reid (2008) yaitu;

- a. Pembandel, yaitu orang yang tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang yang ada disekeliling agar mau merubah pendiriannya.
- b. Pembangkang, yaitu orang yang tidak mau tunduk terhadap peringatan orang yang berwenang dilingkungan sekitarnya.
- c. Pelanggar, yaitu orang yang melanggar norma-norma umum atau masyarakat yang berlaku.

- d. Penjahat, yaitu orang yang mengabaikan norma-norma, berbuat sekehendak hati yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian terhadap masyarakat sehingga meningkatkan kewaspadaan dan selalu bersiap-siap untuk menghadapinya.

Kesimpulannya bahwa bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti perselisihan baik verbal maupun nonverbal, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, mencuri, membolos, kabur dari rumah, tindakan pidana seperti membunuh maupun pemerkosaan.

5. Jenis-Jenis Perilaku Antisosial

Millon & Davis (2000) membagi jenis-jenis antisosial, yaitu:

- a. Antisosial pencemburu/iri yaitu individu yang selalu menyangkal, merasa kekurangan, tamak, loba, serakah, iri, dengki, cemburu, mencari ganti rugi, selalu ingin mendapatkan daripada memberi.
- b. Antisosial pengambil resiko yaitu individu yang tidak takut, berani, suka berpetualang, sembrono, membabi-buta, impulsif, tidak peduli terhadap bahaya/resiko.
- c. Antisosial penjaga reputasi yaitu individu yang tidak mau dianggap cacat, rapuh, tak terkalahkan, tidak dapat diganggu gugat, serta bersikeras ketika statusnya dipertanyakan tidak mau diremehkan.
- d. Antisosial nomadis yaitu individu yang dianggap tidak penting, bernasib sial/buruk, tidak diinginkan, gelandangan/tunawisma, serta impulsif terkadang tidak berbahaya.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku antisosial bermacam-macam, yang dilihat dari karakter individu, maupun bentuk perilaku yang ditimbulkan atau yang di tampilkan individu tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antisosial menurut

Navid, dkk (2005) yaitu :

1. Sosiobudaya/lingkungan
2. Individu
3. Pola Asuh

BAB III

METODE PENELITIAN

Unsur yang paling penting didalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat dipertemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2004). Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman (2003) prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu: eksperimen, survei, dan content analysis. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003) tersebut, tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survei karena yang ingin dilakukan adalah melakukan studi identifikasi terhadap suatu masalah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Antisocial di Narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta Medan, hanya mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yang mana variabel terikatnya yaitu Perilaku Antisocial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Perilaku Antisocial

Perilaku antisocial adalah perilaku yang melanggar norma-norma serta aturan yang berlaku karena ketidakpedulian terhadap hak-hak orang lain serta kurangnya rasa tanggung jawab yang ditandai dengan tindakan agresif, termasuk tindak kekerasan, dan tidak mampu mengendalikan emosi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antisocial menurut Navid, dkk (2005) yaitu faktor pola asuh, faktor lingkungan, dan faktor individu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu narapidana yang di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta yang berjumlah 68 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila penelitian melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara penelitian ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maka sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Maka sampel penelitian yang diambil pada narapidana anak yang berjumlah 30 orang dengan kategori remaja tengah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Arikunto (2006), mengatakan bahwa purposive random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi. Adapun ciri-ciri tersebut:

- a. Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tanjung Gusta yang berusia 15-18 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam penyusunan sebuah karya ilmiah karena tanpa adanya data, tidak mungkin akan terbentuk sebuah karya ilmiah. Sebuah karya ilmiah memerlukan data-data yang akurat di lapangan untuk meyakini bahwa laporan itu memang benar adanya dan sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan saat ini.

1. Metode Skala

Hadi (2004), menyatakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui. Menurut Hadi (2004), alasan digunakannya skala subjek :

- Subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri
- Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti yaitu skala Perilaku Antisosial yang disusun berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Navid, dkk (2005) yaitu pola asuh, sosiobudaya/lingkungan, dan individu.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014).

Maka penggunaan rumus F% sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban setia skala}}{\text{Total jawaban setiap skor}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentase setiap faktor-faktor yang dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah setiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase}}{100} \times N$$

Keterangan

Frekuensi : Jumlah setiap faktor
Persentase : Jumlah setiap skala
N : Jumlah Setiap skor

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari peneliti ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang dapat berguna bagi Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak, orangtua dan peneliti yang akan datang.

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perilaku antisosial pada narapida di Lembaga Pembinaan Anak Kelas 1 Medan dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pola asuh, faktor lingkungan dan faktor individu.
2. Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan kontribusi tertinggi atau terbesar pengaruhnya terhadap perilaku antisosial adalah faktor lingkungan yaitu sebesar 0,894 atau 34,05%, selajutnya kontribusi faktor individu pengaruhnya terhadap perilaku antisosial pada narapidana anak sebesar 0,878 atau 33,43%, sedangkan yang terendah pengaruhnya terhadap perilaku antisosial adalah faktor pola asuh pengaruhnya terhadap perilaku antisosial sebesar 0,854 atau 32,52%

B. SARAN

1. Saran kepada Lembaga Pembinaan Anak

Lembaga Pembinaan Anak dapat mengarahkan narapidana untuk tidak melanggar hukum, sebagai sarana mendidik keterampilan untuk membantu anak mencari hobi yang positif.

2. Saran kepada orangtua

Disarankan kepada orangtua agar memperhatikan jenis pola asuh yang diterapkan ke anak, serta memperhatikan bagaimana lingkungan anak bergaul ataupun bersosialisasi dan orangtua dapat meningkatkan hubungan yang baik terhadap anak dengan aturan, disiplin dan perhatian serta kasih sayang yang cukup di dapatkan oleh anak

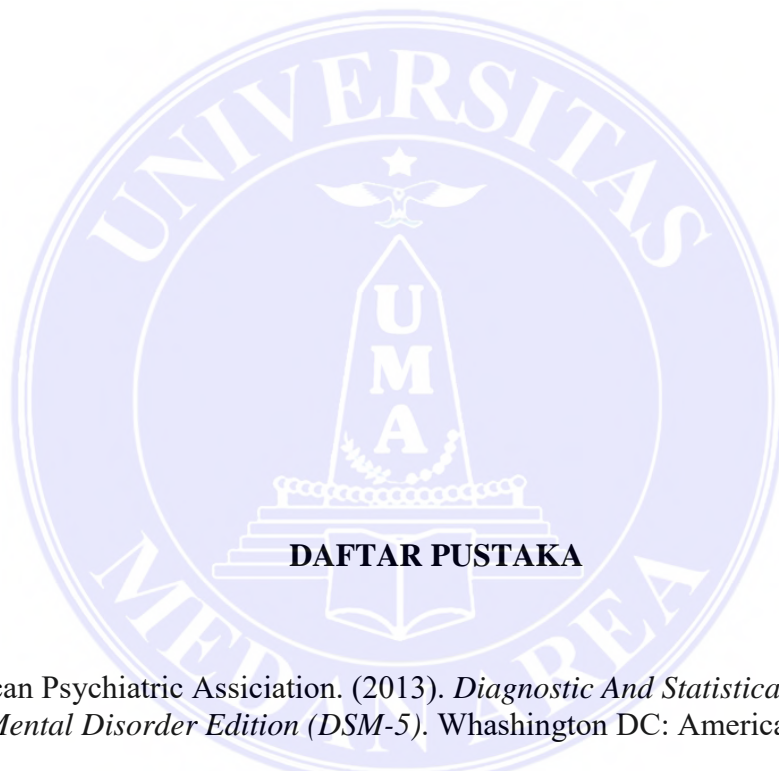
3. Saran kepada narapidana

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan narapidana agar dapat meningkatkan kesadaran dari dalam diri untuk tidak melanggar hukum karena dapat merusak masa depan. Dan mencari kegiatan yang positif dilingkungannya.

4. Saran bagi penelitian selanjutnya

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti factor lainnya untuk diteliti agar mengetahui lebih luas dan rinci apa saja factor-faktor lainnya yang mempengaruhi antisosial.

Diharapkan penelitian ini kedepannya dapat dikembangkan dan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Edition (DSM-5)*. Whashington DC: American Psychiatric
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asmarawati, T. (2012). *Hukum dan Psikiatri*. Yogyakarta: Deepublish
- Badan Pusat Statistik. (2018). <https://www.bps.go.id/>
- Bonger. (2000). *Pengantar Tentang Kriminologi*. PT. Pembangunan Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Delisi. (2009). *The Criminology Of The Amygdala In Criminal Justice And Behavior*.
- Djamarah, (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

- Gabbard, G.(2005). *Personality Disorder, In Psychodynamic Psychiatry in Clinical Practice*.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE
- Harold. (2010). *Remaja dan Problematika Kejiwaan*. Jakarta : Sinar Agung
- Heller, N. (2014). *Mental Health and Social Problem A Social Work Perspective*. Routledg. [Http://www.mentalhealt.org/research/lm14.cfm](http://www.mentalhealt.org/research/lm14.cfm)
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- James, B. (2010). *Antisocial Personality, Sociopathy and Psycopathy in Personality 100.com*. <http://www.personalitybook.com>
- Jurnal Erepo Unud, (2016). *Tinjauan Umum Tentang Larangan Narapidana*. <http://erepo.unud.ac.id>
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Kompas. (2008). *Kejahatan anak dan remaja*. Edisi Rabu 17 september. <https://www.kompas.com>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Narapidana. <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 28 desember
- Liputan6. (2018).. <https://liputan6.com/>. Diakses pada 17 desember 2018
- Mardjono, R. (2009). *Rancangan Undang-Undang Tentang Lembaga Permasyarakatan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI.
- Millon, D. (2000). *The Antisocial Disorder In Personality Disorder In Modern Life*. New York: Jhon Wiley & Sons Inc
- Mulyadi, L. (2005). *Pengadilan Anak Di Indonesia: Teori, Praktik Dan Permasalahannya*. Bandung: Mandar Maju
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Neuman, W. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon
- Nevid, J. dkk. (2005). *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Pratiwi, A. (2016). *Pembinaan Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan*. Lampung
- Reid, J. (2011). *Crime and Personality: Personality Theory and Criminality Examined*. *Student Pulse*. Academic journal, vol 3, issue1. <http://www.studentpulse.com>

- Rodrigo, C. (2010). *The antisocial Person, Annals of general Psychiatry*. Academic journal.
- Saddock, B. (2007). *Personality Disorder, in Greeb JA, Pataki Cs, Sussman N*. Published by The Press Syndicate. <http://www.cambridge.com>
- Santrock, J. (2003). *Adolescense. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sudarsono. (2000). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Grapindo
- Sumiarni, E. (2003). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Hukum Pidana*. Jogjakarta: Andi Offset.

SKALA ANTISOSIAL

Faktor-faktor	Indikator	Favourable	Unfavorable
Pola asuh	Aturan	-Dirumah setiap orang boleh sesuka hati berbuat apapun -Saya diberi tugas yang banyak dibanding saudara yang lain -Saya sering dihukum dan dimaki jika tidak mengerjakan tugas	-Kami sekeluarga mempunyai tugas masing-masing dirumah -Saya sangat suka dirumah karena kami saling mengingatkan tugas masing-masing -Saya sering diarahkan dalam tugas ataupun pekerjaan rumah

		ataupun pekerjaan rumah	
	Perhatian	<p>-Saya sering tidak diberi uang saku oleh orang tua</p> <p>-Orangtua selalu membandingkan berbagai hal dengan adik/kakak.</p> <p>-Sebelum saya masuk lapas, saya tidak tinggal dengan orangtua dan tidak ada pengawasan</p>	<p>-Saya diberi uang saku setiap harinya oleh orangtua</p> <p>-Orangtua bersikap netral terhadap saya maupun dengan saudara yang lain</p> <p>-Sebelum masuk lapas, saya tinggal bersama keluarga dan dibawah pengawasan orangtua</p>
	Dukungan	<p>-Orangtua tidak peduli saat saya merasa putus asa</p> <p>- Ketika sedang sibuk, orangtua jarang meluangkan waktu untuk menelepon saya</p> <p>- Orangtua sering melarang saya melakukan hobi positif yang saya senangi</p>	<p>-Orangtua saya sering menyemangati dan menasehati saat saya putus asa</p> <p>-Meskipun sibuk, orangtua sering meluangkan waktu untuk menelepon</p> <p>-Orangtua membebaskan saya untuk memilih hobi positif yang saya senangi</p>
Lingkungan	Rumah	<p>-Saya sering melihat ayah memukul ibu jika bertengkar</p> <p>-Saya selalu diabaikan dan tidak diperhatikan oleh orangtua</p>	<p>Saya selalu melihat orangtua harmonis setiap hari</p> <p>-Orangtua selalu memberi perhatian kepada saya</p> <p>-orangtua saya selalu meluangkan</p>

		-Orangtua selalu sibuk dan tidak ada waktu untuk saya	waktu untuk saya
	Masyarakat	-saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan tetangga. -Saya malas mengikuti kegiatan organisasi pemuda dilingkungan saya -Saya jarang bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan rumah saya	-Saya memiliki hubungan yang baik dengan tetangga disekitar rumah -Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan organisasi pemuda dilingkungan saya -Saya sering bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan rumah saya
	Sekolah	-Saya sering dibully dan dijadikan bahan ejekan oleh teman -Apa yang saya lakukan sering dianggap sebelah mata oleh teman-teman. -Saya lebih suka menyendiri dan tidak memiliki teman dekat	- Saya mempunyai teman sekolah yang baik kepada saya -Apa yang saya lakukan selalu dihargai oleh teman disekolah -Saya sering bersosialisasi dan banyak teman disekolah.
Individu	Traumatis	-Saat kecil saya sering melihat atau menonton mengenai penyiksaan/pembunuhan -Saat saya kecil pernah menjadi korban	Saat saya kecil saya selalu menonton hal yang positif -Saya banyak memiliki kenangan yang indah saat kecil

		penyiksaan -saya sering dibohongi dan dimanfaatkan oleh orang lain	-Saya sering diperlakukan baik dengan orang lain
	Emosi	-Saya memiliki amarah yang sulit terkontrol dengan baik -Saya memiliki perasaan yang sangat mudah berubah -Saat marah saya sering memukul atau menyiksa sesuatu	-Saya dapat mengendalikan amarah dengan baik -Saya dapat memaan saya dan bisa alami peras mengontrolnya -Saya tidak pernah marah sampai menyakiti orang lain

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah Data-data berikut ini dengan keadaan diri anda :

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Dari semua pernyataan tidak adajawaban yang BENAR ataupun SALAH. Karena itu pilihlah sesuai dengan anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua pernyataan tanpa mengosongkan satu pernyataan :

- SS : Apabila anda SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- S : Apabila anda SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan
- TS : Apabila anda TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
- STS : Apabila anda SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Contoh:

Saya sangat sulit mengendalikan emosi

SS	S	TS	STS
X			

Tanda silang (X) merupakan jawaban seseorang karena ia merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dirumah setiap orang boleh sesuka hati berbuat apapun				
2	Orangtua selalu membandingkan saya berbagai hal dengan adik/kakak.				
3	Orangtua membebaskan saya untuk memilih hobi positif yang saya senangi				
4	Saya sering dibuly dan dijadikan bahan ejekan oleh teman				
5	Saya diberi tugas yang banyak				

	dibanding saudara yang lain				
6	Saya sering dihukum dan dimaki jika tidak mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah				
7	Orangtua saya sering menyemangati dan menasehati saat saya putus asa				
8	Ketika sedang sibuk, orangtua jarang meluangkan waktu untuk menelepon saya				
9	Saya sangat suka dirumah karena kami saling mengingatkan tugas masing-masing				
10	Saya mempunyai teman sekolah yang baik kepada				
11	Saya lebih suka menyendiri dan tidak memiliki teman dekat				
12	Saya sering melihat ayah memukul ibu jika bertengkar				
13	Saat marah saya sering memukul atau menyiksa sesuatu				
14	Saya memiliki perasaan yang sangat mudah berubah				
15	Saya memiliki amarah yang sulit terkontrol dengan baik				
16	Saya sering diperlakukan baik dengan orang lain				
17	Saya banyak memiliki kenangan yang indah saat kecil				
18	saya memiliki hubungan yang baik dengan tetangga disekitar rumah				
19	Saya jarang bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan rumah saya				

20	Saya malas mengikuti kegiatan organisasi pemuda dilingkungan saya				
21	saya sering dibohongi dan dimanfaatkan oleh orang lain				
22	Saat saya kecil pernah menjadi korban penyiksaan				
23	Saat kecil saya sering melihat atau menonton mengenai penyiksaan/pembunuhan				
24	Orangtua sering melarang saya melakukan hobi positif yang saya senangi				
25	Saya sering diarahkan dalam tugas ataupun pekerjaan rumah				
26	Saya sering bersosialisasi dan banyak teman disekolah				
27	Sebelum saya masuk lapas, saya tidak tinggal dengan orangtua dan tidak ada pengawasan				
28	Saya sering tidak diberi uang saku oleh orang tua				
29	Apa yang saya lakukan selalu dihargai oleh teman disekolah				
30	Orangtua selalu sibuk dan tidak ada waktu untuk saya				
31	Saya selalu diabaikan dan tidak diperhatikan oleh orangtua				
32	Saat saya kecil saya selalu menonton hal yang positif				
33	saya tidak memiliki hubungan yang baik dengan tetangga.				
34	Saya tidak pernah marah sampai				

	menyakiti orang lain				
35	Saya dapat mengendalikan amarah dengan baik				
36	Saya sering bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan rumah saya				
37	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan organisasi pemuda dilingkungan saya				
38	orangtua saya selalu meluangkan waktu untuk saya				
39	Saya selalu melihat orangtua harmonis setiap hari				
40	Orangtua selalu memberi perhatian kepada saya				
41	Saya dapat memahami perasaan saya dan bisa mengontrolnya				
42	Orangtua bersikap netral terhadap saya maupun dengan saudara yang lain				
43	Saya diberi uang saku setiap harinya oleh orangtua				
44	Meskipun sibuk, orangtua sering meluangkan waktu untuk menelepon				
45	Orangtua tidak peduli saat saya merasa putus asa				
46	Sebelum masuk lapas, saya tinggal bersama keluarga dan dibawah pengawasan orangtua				
47	Apa yang saya lakukan sering dianggap sebelah mata oleh teman-teman				
48	Kami sekeluarga mempunyai tugas masing-masing dirumah				



Uji Validitas dan Realibilitas

RELIABILITY

```
/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8  
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17  
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25  
aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33  
aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41  
aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48
```

```
/SCALE('Perilaku Antisosial') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	06-SEP-2020 08:58:05		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	30	
Missing Value Handling	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48</p> <p>/SCALE('Perilaku Antisosal') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>		
	Resources	Processor Time	00:00:00,03
		Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]

Scale: Perilaku Antisosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

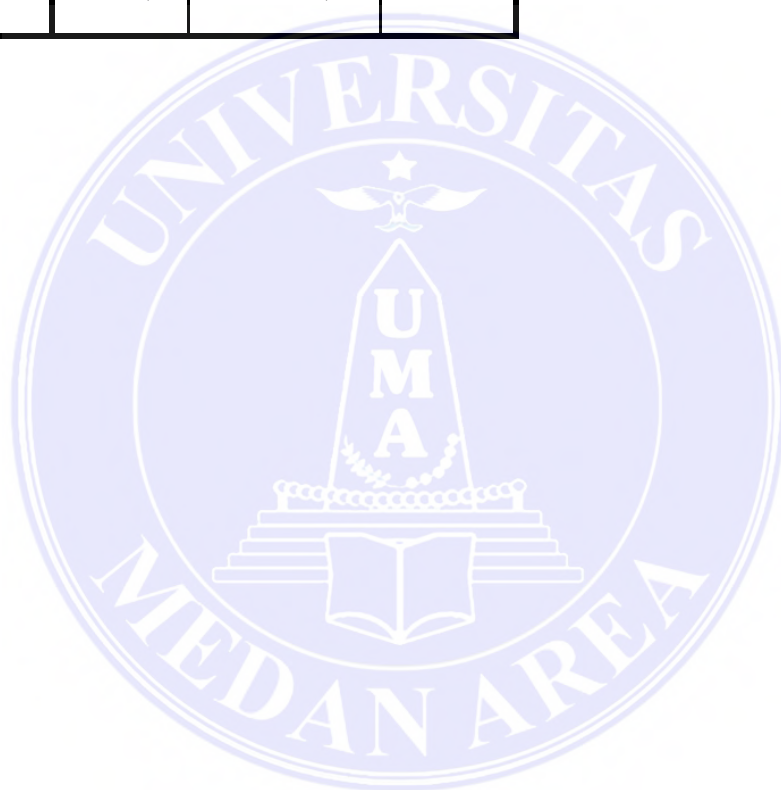
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,47	,973	30
aitem_2	2,57	1,073	30
aitem_3	1,37	,490	30
aitem_4	1,93	,828	30
aitem_5	2,23	,971	30
aitem_6	2,50	,974	30
aitem_7	1,83	1,053	30
aitem_8	2,87	,973	30
aitem_9	1,83	,950	30

aitem_10	1,80	,925	30
aitem_11	2,10	,845	30
aitem_12	1,83	1,020	30
aitem_13	2,03	1,033	30
aitem_14	2,57	1,135	30
aitem_15	2,20	,997	30
aitem_16	1,77	,971	30
aitem_17	2,10	1,094	30
aitem_18	1,93	,980	30
aitem_19	2,37	1,033	30
aitem_20	2,10	1,062	30
aitem_21	2,17	1,147	30
aitem_22	1,90	,923	30
aitem_23	2,17	1,177	30
aitem_24	1,87	,973	30
aitem_25	1,80	,961	30
aitem_26	2,07	1,081	30
aitem_27	2,23	1,194	30
aitem_28	2,00	1,050	30
aitem_29	1,67	,758	30
aitem_30	2,03	1,129	30
aitem_31	1,80	1,126	30
aitem_32	2,03	,890	30
aitem_33	2,00	1,017	30
aitem_34	2,13	,973	30
aitem_35	1,60	,621	30
aitem_36	1,67	,802	30
aitem_37	2,00	,983	30
aitem_38	1,90	,845	30
aitem_39	1,80	,997	30

aitem_40	1,80	,887	30
aitem_41	1,97	,964	30
aitem_42	1,90	,885	30
aitem_43	1,87	,973	30
aitem_44	1,93	,828	30
aitem_45	2,33	1,241	30
aitem_46	2,00	1,017	30
aitem_47	2,63	1,189	30
aitem_48	2,07	1,112	30



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	95,27	311,720	,434	,870
aitem_2	95,17	309,937	,437	,870
aitem_3	96,37	323,206	,235	,873
aitem_4	95,80	311,614	,523	,869
aitem_5	95,50	317,362	,268	,873
aitem_6	95,23	325,633	,028	,877
aitem_7	95,90	320,231	,166	,875
aitem_8	94,87	334,533	-,222	,880
aitem_9	95,90	313,886	,380	,871
aitem_10	95,93	308,754	,553	,868
aitem_11	95,63	316,516	,344	,872
aitem_12	95,90	310,852	,436	,870
aitem_13	95,70	315,872	,290	,873
aitem_14	95,17	309,937	,409	,870
aitem_15	95,53	327,913	-,037	,878
aitem_16	95,97	329,895	-,092	,878
aitem_17	95,63	319,413	,178	,875
aitem_18	95,80	320,510	,174	,874
aitem_19	95,37	301,413	,700	,865
aitem_20	95,63	309,826	,445	,870
aitem_21	95,57	316,116	,249	,873
aitem_22	95,83	308,902	,550	,868
aitem_23	95,57	303,978	,541	,868
aitem_24	95,87	307,223	,569	,868
aitem_25	95,93	313,926	,374	,871
aitem_26	95,67	303,402	,611	,867
aitem_27	95,50	308,879	,412	,870

aitem_28	95,73	311,582	,402	,871
aitem_29	96,07	313,857	,490	,870
aitem_30	95,70	318,493	,194	,874
aitem_31	95,93	312,685	,342	,872
aitem_32	95,70	315,872	,345	,872
aitem_33	95,73	311,306	,425	,870
aitem_34	95,60	323,283	,096	,876
aitem_35	96,13	322,326	,218	,873
aitem_36	96,07	315,789	,391	,871
aitem_37	95,73	311,099	,448	,870
aitem_38	95,83	314,282	,420	,871
aitem_39	95,93	317,030	,269	,873
aitem_40	95,93	314,616	,387	,871
aitem_41	95,77	308,875	,524	,869
aitem_42	95,83	310,557	,521	,869
aitem_43	95,87	312,947	,398	,871
aitem_44	95,80	320,166	,227	,873
aitem_45	95,40	312,593	,306	,872
aitem_46	95,73	314,616	,331	,872
aitem_47	95,10	310,369	,377	,871
aitem_48	95,67	322,161	,105	,876

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97,73	327,582	18,099	48

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	06-SEP-2020 09:04:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=Y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PERILAKU ANTISOSIAL	30	63,17	15,499	31	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PERILAKU ANTISOSIAL
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,17
	Std. Deviation	15,499
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,527
Asymp. Sig. (2-tailed)		,944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI ANALISIS FAKTORIAL

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

FACTOR

/VARIABLES f1 f2 f3

/MISSING LISTWISE

/ANALYSIS f1 f2 f3

/PRINT INITIAL SIG KMO EXTRACTION

/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)

/EXTRACTION PC

/ROTATION NOROTATE

/METHOD=CORRELATION.

Factor Analysis

Notes

Output Created	06-SEP-2020 09:13:36	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		FACTOR /VARIABLES f1 f2 f3 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS f1 f2 f3 /PRINT INITIAL SIG KMO EXTRACTION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /ROTATION NOROTATE /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,07
	Maximum Memory Required	1860 (1,816K) bytes

[DataSet2]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,723
Approx. Chi-Square	34,991
Bartlett's Test of Sphericity	
Df	3

Sig.	,000
------	------

Correlation Matrix

		Faktor Pola Asuh	Faktor Lingkungan	Faktor Individu
	Faktor Pola Asuh		,000	,000
Sig. (1-tailed)	Faktor Lingkungan	,000		,000
	Faktor Individu	,000	,000	

Communalities

	Initial	Extraction
Faktor Pola Asuh	1,000	,730
Faktor Lingkungan	1,000	,799
Faktor Individu	1,000	,771

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings	
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance
1	2,300	76,664	76,664	2,300	76,664

2	,401	13,368	90,032		
3	,299	9,968	100,000		

Total Variance Explained

Component	Extraction Sums of Squared Loadings	
	Cumulative %	
1		76,664
2		
3		

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Faktor Pola Asuh	,854
Faktor Lingkungan	,894
Faktor Individu	,878

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kojan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 79 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 088/FPSI/01.10/VIII/2020
Lampiran :
Hal. : Pengambilan Data

Medan, 11 Agustus 2020.

Yth. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Moulynda Hartika Hasibuan
NPM : 168600325
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan, Jl. Permayarakatan No. 27 Tanjung Gusta, Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Antisocial Pada Remaja Di Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan (tinjau dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dian Alfira, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yth
- Arsip





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN
Jln. Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan, Tlp. (061) 8462501

SURAT KETERANGAN

Nomor : W2.E2.PK.01.05.11- 1324

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area adalah:

NAMA : Moulynda Hartika Hasibuan
NIM : 168600325
Program Studi : Ilmu Psikologi

Telah melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, pada tanggal 05 September 2020.

Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " **Studi Identifikasi Faktor-faktor yang menyebabkan antisosial pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.**"

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 15 September 2020

Kepala Lembaga Pembinaan
Khusus Anak Kelas I Medan

WATARA HUTASOIT
NIP. 19710910 199303 1 001



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Hukum dan HAM
Sumatera Utara
di - Medan
2. Dekan Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Medan Area
3. Mahasiswa Ybs